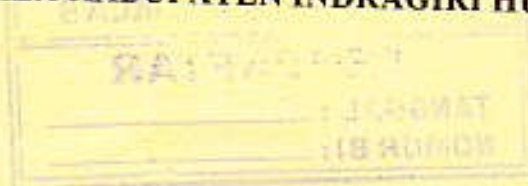


**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN
SIMMENTAL DENGAN BALI DI KECAMATAN
SEI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU-RIAU**



SKRIPSI

Oleh :

TUTRI AFERDA

04161089



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2009

**EFISIENSI REPRODUKSI SAPI HASIL PERSILANGAN SIMMENTAL
DENGAN BALI DI KECAMATAN SEI LALA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU – RIAU**

Tutri Aferda, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Ferdinal Rahim dan Ir. Tinda Afriani, MP
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu – Riau dari tanggal 6 Maret 2009 sampai dengan 6 April 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu – Riau*. Penelitian ini berguna sebagai informasi bagi para peternak untuk kebijakan dalam usaha peningkatan efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali. Materi dalam penelitian ini adalah sapi persilangan Simmental dengan Bali sebanyak 39 ekor. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling*. Data primer didapatkan dari catatan inseminator. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan standar deviasi menurut Steel dan Torrie (1995). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama bunting 283.82 ± 4.38 hari, rata-rata lama siklus berahi 20.92 ± 2.06 hari, rata-rata *service period* 86.15 ± 14.29 hari, angka *service per conception* didapatkan 1.56, angka *conception rate* didapatkan 48.72% dan angka *calving rate* didapatkan 84.6%.

Penelitian yang dilakukan sudah baik sehingga diharapkan kepada peternak untuk dapat mengembangkan usaha dibidang peternakan terutama pengembangan peternakan persilangan sapi Simmental dengan Bali yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Kepada peternak dianjurkan untuk lebih memilih mengawinkan sapi nya secara IB dari pada kawin alam untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik.

Kata kunci: lama bunting, siklus berahi, *service period*, *service per conception* (S/C), *conception rate*, *calving rate*.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Provinsi Riau dalam peningkatan populasi ternak sapi potong adalah melalui program K2I (Kemiskinan, Kebodohan, dan Infra Struktur) dan program pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang dilakukan melalui pengadaan sapi bibit. Selain itu, pengenalan dan penerapan program Inseminasi Buatan (IB) juga dapat meningkatkan populasi dan mutu genetik ternak. Tetapi dalam pelaksanaan program-program tersebut banyak ditemui kendala-kendala, seperti di Kecamatan Sei Lala kendala yang sering dihadapi adalah pada waktu proses pelaksanaan IB.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh inseminator pada pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) di kecamatan Sei Lala yaitu:

1. Para peternak kurang memperhatikan tanda-tanda berahi/ mendeteksi berahi pada ternak mereka sehingga menyebabkan terlambatnya pelaksanaan IB, mendeteksi berahi sangat penting karena bisa menentukan waktu yang tepat untuk melakukan IB, sehingga jika terlambat akan besar pengaruhnya terhadap ternak karena dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pembuahan.
2. Transportasi tidak lancar, karena kurang didukung oleh sarana dan prasarana yaitu jalan yang tersedia ada sebagian yang belum diaspal sehingga sulit dilalui oleh kendaraan roda dua, sehingga membutuhkan waktu yang lama bagi inseminator untuk sampai ke ULIB (Unit Pelaksanaan IB).

3. Penanganan terhadap ternak yang sakit seperti defisiensi kekurangan zat-zat makanan kurang diperhatikan oleh peternak, sehingga bagi ternak yang sakit tidak mendapat perawatan secara intensif/pengobatan yang khusus oleh inseminator. Obat-obatan yang diberikan oleh peternak pada ternak mereka pada umumnya masih bersifat tradisional yaitu dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan, menurut mereka berkhasiat dan bisa menyembuhkan penyakit pada ternak. Defisiensi kekurangan zat-zat makanan yang terjadi seperti kekurangan fosfor, vitamin, kalsium, kalium, penyakit tympani dan cacingan.
4. Pemeliharaan yang dilakukan masih bersifat tradisional sehingga peternak belum memahami bagaimana cara beternak yang baik sehingga dapat menguntungkan, kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak tersebut sangat merugikan bagi peternak, tetapi peternak tidak menyadari besarnya kerugian yang mereka alami.

Cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi, maka peternak bekerja sama dengan inseminator melakukan upaya untuk meningkatkan produktifitas yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena mutu genetik ternak lokal yang rendah dan sistem pemeliharaan yang masih bersifat tradisional, dimana masalah produktifitas ini sangat berpengaruh terhadap sifat-sifat reproduksi. Untuk itu perlu peningkatan produktifitas dengan meningkatkan mutu genetik dan manajemen pemeliharaan sehingga akan memperoleh ternak sapi potong yang memiliki karakteristik ekonomi lebih baik, seperti pertumbuhan berat badan lebih cepat, dicapainya berat optimal

yang lebih ekonomis dalam waktu yang relatif pendek, serta keuntungan yang berkaitan dengan pemasaran.

Dari berbagai hal tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efisiensi Reproduksi Sapi Hasil Persilangan Simmental dengan Bali di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu - Riau”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu – Riau.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali yang terdiri dari: lama bunting, siklus berahi, *service period*, *service per conception* (S/C), *conception rate* dan *calving rate*. Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi bagi para peternak untuk kebijakan dalam usaha peningkatan efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali dan sebagai tambahan informasi bagi instansi-instansi terkait.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa efisiensi reproduksi pada sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu – Riau pada tahun 2004-2005 adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata Lama Bunting	: 283.82 ± 4.38 Hari
2. Rata-rata Lama Siklus Berahi	: 20.92 ± 2.06 Hari
3. Rata-rata Service Period	: 86.15 ± 14.29 Hari
4. Nilai Service Per Conception	: 1.56
5. Nilai Conception Rate	: 48.72%
6. Nilai Calving Rate	: 84.6%

B. Saran

Melihat Efisiensi reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan induk sapi Bali yang sudah baik maka diharapkan kepada Dinas Peternakan Kabupaten Indragiri Hulu – Riau untuk terus meningkatkan program pengembangan usaha peternakan terutama pengembangan peternakan sapi hasil persilangan Simmental dengan Bali yang berorientasi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani peternak. Kepada setiap petani peternak dianjurkan untuk lebih memilih mengawinkan sapi-sapinya secara IB dari pada kawin alam demi mendapatkan hasil keturunan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikarta, E. W. 1991. Inseminasi Buatan pada Sapi dan Kerbau. Jurusan Ilmu Ternak Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Adjid, A. 2004. Strategi alternatif pengendalian penyakit reproduksi menular untuk meningkatkan efisiensi reproduksi sapi potong. *J. Balai Penelitian Veteriner*, vol 14(3) : 125-132
- Afriani, T. 2007. Tingkat keberhasilan pelaksanaan eliminasi buatan pada ternak sapi di Kecamatan IV Angkat Candung Kabupaten Agam. *J. Peternakan Indonesia*, vol 12(2) : 136-141
- Andrianto, R. 2007. Penampilan reproduksi sapi hasil persilangan Simmental dengan sapi PO (Peranakan Ongole) di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. *J. Peternakan dan Lingkungan*, vol 2(1) : 54-60
- Asdell, S. A. 1955. *Cattle Fertility and Sterility*. 4th Ed. Printing Little Brown & Company, Boston.
- Aziz, O. A. 2009. Pengkajian pelaksanaan program inseminasi buatan pada sapi Pesisir di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Ed. ke-4. Terjemahan oleh B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Catriahelmi. 1992. Hubungan bobot lahir anak terhadap bobot sapih pada F2 sapi Simmental dengan sapi PO di BPT-HMT Padang Mengatas Sumatera Barat. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Ensminger, M. E. 1969. *Animal Science*. 6th Ed. The Interstate Printers and Publ. Inc. Danville, Illinois.
- Franson, R. D. 1993. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Ed. ke-4. Terjemahan B. Srigandono dan K. Praseno. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gianto, Z. 2007. Penampilan sifat reproduksi sapi peranakan Simmental di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.